

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN KAS  
DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA  
PT. BANK SUMUT**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ARINI ISADORA HARAHAHAP  
158330166**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/31/20

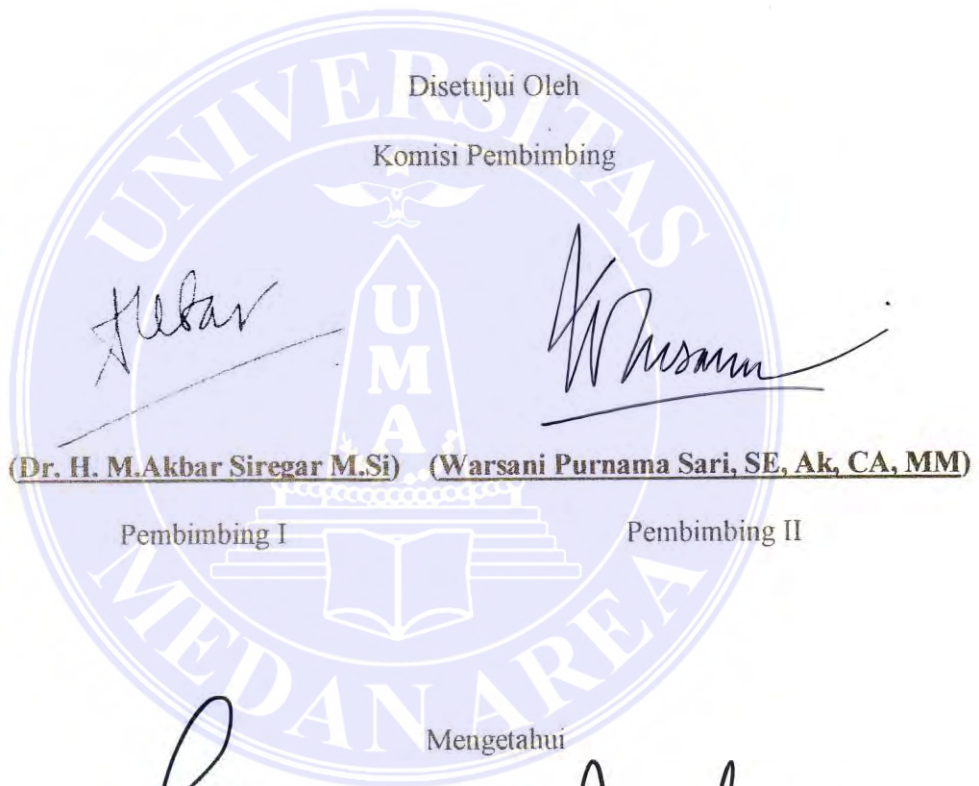
Access From (repository.uma.ac.id)

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bank Sumut  
Nama : ARINI ISADORA HARAHAP  
NPM : 15.833.0166  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



*Akbar*

*Warsani*

(Dr. H. M.Akbar Siregar M.Si) (Warsani Purnama Sari, SE, Ak, CA, MM)

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui

*Efendi*  
(Dr. Ihsan Efendi, M.Si)  
Dekan

*Sari Nuzullina* 20/7/20  
(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc)  
K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 14 Mei 2020

## Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Mei 2020



Arini Isadora Harahap

15.833.0166

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARINI ISADORA HARAHAP  
NPM : 15.833.0166  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh struktur modal, perputaran kas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Sumut beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Juli 2020

Yang menyatakan



Arini Isadora Harahap

15.833.0166

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Alue Kaol, Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh (NAD), Pada tanggal 01 Januari 1993 dari Ayah Saparudin Harahap dan Ibu Nursiah. Peneliti merupakan anak kandung kedua dari empat bersaudara. Tahun 2011 peneliti lulus dari SMKS swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, dan pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## Abstract

*This study aims to determine the Effect of Capital Structure (X1), Cash Turnover (X2), and Dividend Policy (X3) on Company Value (Y). This type of research used in this research is quantitative research. The population in this study is the financial statements of the Bank of North Sumatra in 2015 to 2018. The sample of this study is the statement of financial position, income statement and statement of changes in equity of the Bank of North Sumatra in 2015 to 2018. Types of data used are quantitative data, the source of data used in research This is secondary data in the form of North Sumatra Bank's financial statements, data collection techniques using the documentation method. This study uses multiple linear analysis techniques using the help of Spss Version 18. The process of data analysis performed first is the classic assumption test, multiple linear regression then hypothesis testing. The results showed that partially Capital Structure (X1) had a negative and significant effect on Company Value, Cash Turnover (X2) had a positive and significant effect on Company Value and Dividend Policy (X3) had a positive and significant effect on Company Value.*

**Keywords:** *capital structure, cash turnover, dividend policy and firm value.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal (XI), Perputaran Kas (X2), dan Kebijakan Deviden(X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Sumut tahun 2015 hingga 2018. Sampel penelitian ini merupakan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas Bank Sumut tahun 2015 hingga 2018. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Sumut, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan Spss Versi 18. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda kemudian uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal(XI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Perputaran Kas(X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen(X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

***Kata kunci : struktur modal, perputaran kas, kebijakan deviden dan nilai perusahaan.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Bank Sumut Medan”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 (S-1) Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Saparudin Harahap dan Ibunda Nursiah, selaku orang tua penulis, serta Abang penulis yaitu, Ganang Maulana Harahap dan Adik-adik penulis yaitu, Nurul Rizki Harahap dan Delia Paramita Harahap yang berperan penting dalam memberikan dukungan dan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



4. Ibu Sari Nuzulina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr.H. M. Akbar Siregar, MSi, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Sari Nuzulina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc. selaku Dosen Sekretaris.
8. Pimpinan dan Staff Bank Sumut Medan.
9. Sahabat saya Aldanu Syahputra, Mei Hutasohit, Reinando Samosir, Diana sari dan Tasya Sihaloho yang selalu memberikan doa, motivasi dan bantuannya.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata Penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Mei 2020

Penulis,

Arini Isadora Harahap

NPM : 15 833 0166

# DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERNYATAAN**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**RIWAYAT HIDUP**

**ABSTRACT ..... i**

**ABSTRAK ..... ii**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR GAMBAR..... ix**

**DAFTAR TABEL ..... x**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xi**

**BAB I: PENDAHULUAN ..... 1**

1.1.Latar Belakang..... 1

1.2.Rumusan Masalah..... 5

1.3.Tujuan Penelitian ..... 5

1.4.Manfaat Penelitian ..... 6

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA..... 7**

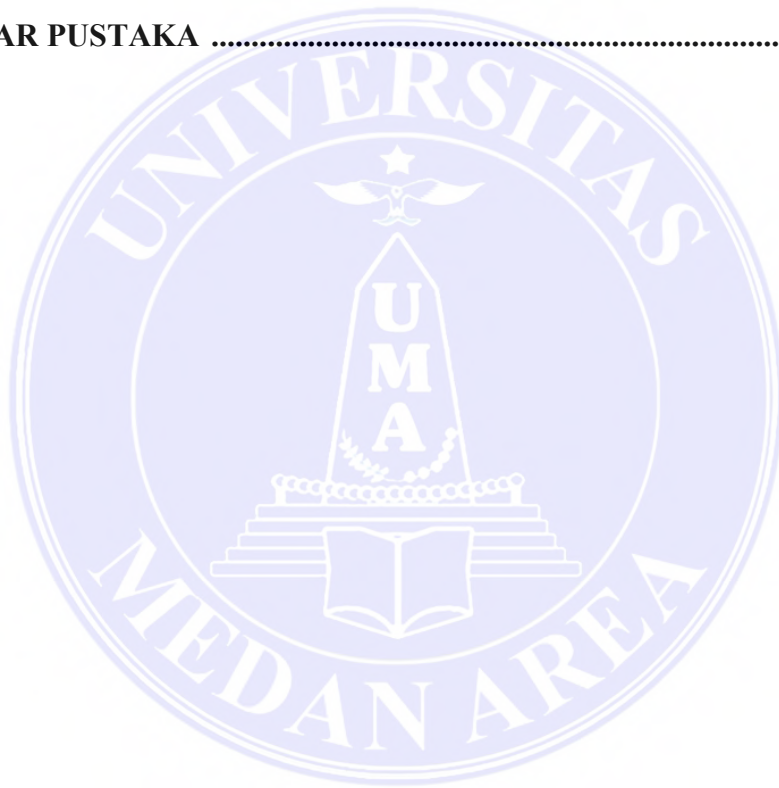
2.1.Teori Struktur Modal ..... 7

2.2. Komponen Struktur Modal ..... 12

2.3. Faktor Yang mempengaruhi Struktur Modal .....	14
2.4. Teori Perputaran Kas .....	16
2.5. Teori Kebijakan Dividen .....	17
2.6. Teori Nilai Perusahaan.....	19
2.7. Hubungan Variabel .....	20
2.8. Penelitian Terdahulu .....	22
2.9. Kerangka Konseptual.....	24
2.10. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.1.1. Jenis Penelitian .....	26
3.1.2. Tempat Penelitian .....	26
3.1.3. Waktu Penelitian.....	26
3.2. Populasi dan Sampel.....	27
3.2.1. Populasi.....	27
3.2.2. Sampel .....	27
3.3. Definisi Variabel Operasional .....	28
3.4. Jenis Data dan Sumber Data .....	29
3.4.1. Jenis Data.....	29
3.4.2. Sumber Data .....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6. Metode Analisis Data.....	30
3.6.1. Analisis Kuantitatif .....	30

3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.2.1. Uji Multikonolinieritas.....	30
3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas .....	31
3.6.2.3. Uji Autokorelasi.....	31
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	31
3.7. Uji Hipotesis .....	32
3.7.1. Menghitung Nilai t (uji t).....	32
3.7.3. Uji Koefisien Korelasi( R ) dan Determinasi ( R <sup>2</sup> ) ..	32
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Sejarah Perusahaan .....	34
4.1.1. Gambaran Umum PT.Bank Sumut Persero Medan .....	35
4.1.1.1. Struktur Organisasi Perusahaan .....	36
4.1.1.2. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Sekretaris .....	36
4.1.2. Penyajian Data Penelitian .....	37
4.1.2.1. Sampel Penelitian .....	37
4.2. Hasil penelitian .....	41
4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	41
4.2.1.1. Uji Multikolonieritas .....	41
4.2.1.2. Uji Heteroskedastisitas .....	42
4.2.1.3. Uji Autokorelasi.....	44
4.2.2. Analisis Regresi Berganda.....	45
4.2.3. Uji Hipotesis .....	47

4.2.3.1. Uji Parsial (Uji t) .....	47
4.2.3.2. Koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	48
4.3. Pembahasan .....	48
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>



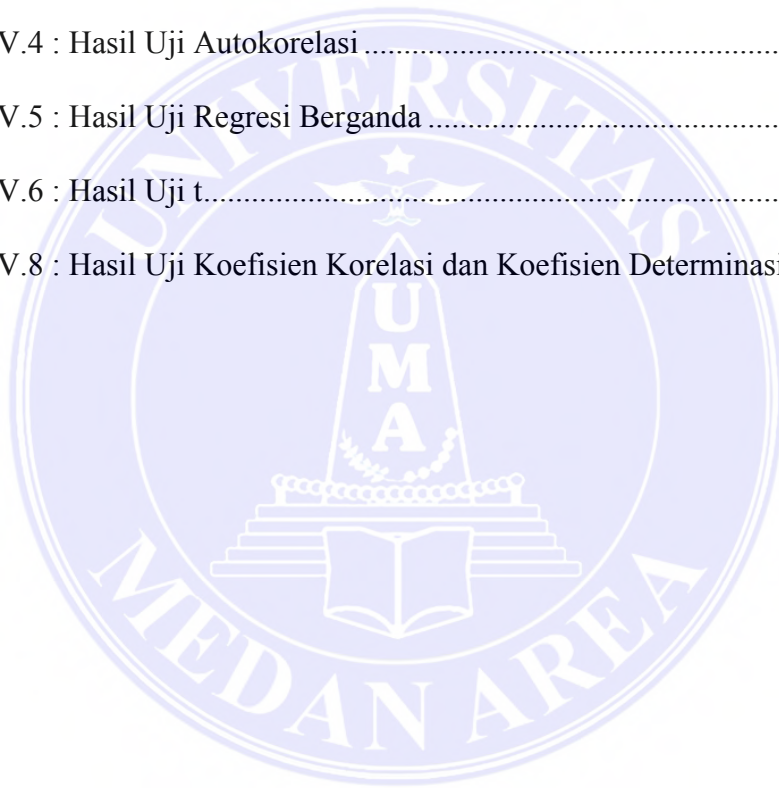
## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	24
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi Bank Sumut .....	36
Gambar IV.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel III.1 : Rencana Waktu Penelitian .....	26
Tabel IV.1 : Hasil Perhitungan X1, X2, X3 dan Y .....	38
Tabel IV.2 : Statistik Deskriptif .....	39
Tabel IV.3 : Hasil Uji Multikolinieritas .....	41
Table IV.4 : Hasil Uji Autokorelasi .....	44
Tabel IV.5 : Hasil Uji Regresi Berganda .....	45
Table IV.6 : Hasil Uji t .....	47
Tabel IV.8 : Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : DER, DPR, Perputaran kas dan Pertumbuhan Laba.....	57
Lampiran 2 : Statistik Deskriptif.....	58
Lampiran 3 : Pengujian Asumsi Klasik .....	59
Lampiran 4 : Analisis Regresi Berganda .....	60
Lampiran 5 : Uji Hipotesis.....	61





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah mendapat keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, kemudian bertujuan menjadikan nilai perusahaan maksimal yang terlihat pada harga sahamnya (Hartono 2009:124). Nilai perusahaan dianggap dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Salvatore, 2011:9). Terdapat faktor-faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: kebijakan dividen, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan (Salvatore, 2011:11).

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Wardjono dalam (Himawan dan Christiawan, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dilihat dari semakin tinggi harga saham perusahaan. Adanya peluang investasi memberikan sinyal yang positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa mendatang, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Susanti, dalam Prastuti dan Sudiarta, 2016).

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting (Murekefu *and* Ochuodho, 2012). Okpara (2012) menjelaskan tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen. Sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kebijakan dividen diukur dengan DPR (*dividend payout ratio*), *dividend payout ratio* yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar ratio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima. Laba atau keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas,

tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Hery, 2013:109). Persediaan, kas dan piutang merupakan komponen asset lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya Menurut Riyanto (2001). semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karna ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Dunia usaha bergantung pada masalah pendanaan. Terjadi kemunduran yang diakibatkan karena banyak lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan karena adanya kemacetan kredit pada dunia usaha yang tidak memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah disetujuinya kelayakan kredit (Meythi *et al.* 2012). Antisipasi yang dilakukan manajer keuangan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan berhati-hatinya dalam menetapkan struktur modal (Nurmalasari, 2009). Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal (Mogdiliani & Miller dalam Brigham, 2009:132).

Berdasarkan teori struktur modal, Besar kecilnya modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya biaya akan dikeluarkan oleh

perusahaan itu sendiri. Modal ( *Capital* ) adalah dana yg digunakan untuk membiayai pengadaan asset dan operasional suatu perusahaan. Tujuan struktur modal adalah untuk mengevaluasi kombinasi antara ekuitas dan utang perusahaan. Kita tahu bahwa sebuah utang terlebih hutang jangka panjang yang berjumlah besar memiliki resiko yang bisa membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Utang yang tidak terkontrol bisa menyebabkan perusahaan dipailitkan, ujungnya perusahaan bisa menuju kebangkrutan, dan struktur modal juga bisa mempengaruhi harga saham perusahaan. Setiap perubahan yang terjadi pada struktur modal bisa mendapatkan respon bermacam-macam oleh investor, ada yang merespon negatif dan ada juga merespon positif. Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan modal asing (*eksternal*) agar peneliti dapat mengetahui kondisi keuangan bank sumut dan Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total *debt* (total hutang) dan total *shareholder's equity* (total modal sendiri). Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total utang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar

(kreditur) (Robert Ang, 2006 dalam Handayani, 2007). DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan, rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. DER (*Debt to Equity Ratio*) ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan, jika rasionya meningkat ini artinya perusahaan dibiayai oleh eksternal atau kreditor (pemberi hutang) yang berasal dari luar dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya, namun jika rasio menurun atau minus ini artinya sumber dana berasal dari internal dan ini sangat baik bagi perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Andi Kohar (2017) Hasil penelitian tersebut adalah bahwa variabel struktur modal menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sementara variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fenandar dan Surya (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahwa relevansi kebijakan dividen dengan nilai perusahaan berdampak kepada nilai perusahaan tercermin dari perubahan harga saham perusahaan. Peningkatan dari pembayaran dividen akan menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik dan investor akan meresponnya dengan pembelian saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Perputaran Kas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. BANK SUMUT.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Sumut?
- b. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Sumut?
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Sumut?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

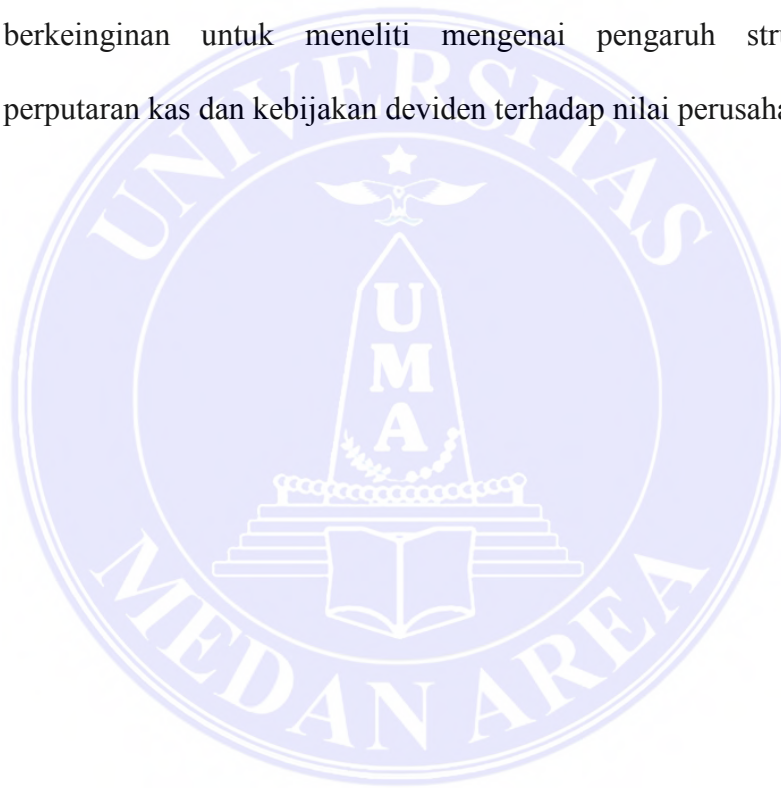
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Sumut.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Sumut.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Sumut.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. **Bagi Perusahaan**, hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk PT. Bank Sumut
- b. **Bagi Peneliti**, sebagai bahan kajian yang dapat menambah wawasan bagi peneliti.
- c. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, sebagai salah satu sumber untuk meneliti yang berkeinginan untuk meneliti mengenai pengaruh struktur modal, perputaran kas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Struktur Modal

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external financing*) dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Kalau dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber *external* tersebut kita lebih mengutamakan pada hutang saja maka ketergantungan kita pada pihak luar akan makin besar dan resiko finansialnya pun makin besar ( Bambang Riyanto, 1978).

##### 2.1.1. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.



## 2.1.2. Teori Pendekatan Modigliani & Miller

### 2.1.2.1. Teori MM Tanpa Pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak memengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham dan Houston, 2001, p.31) yaitu:

- Tidak terdapat *agency cost*
- Tidak ada pajak
- Investor dapat berutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
- Tidak ada biaya kebangkrutan
- *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang
- Para investor adalah *price-takers*
- Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*)

### 2.1.2.2. Teori MM dengan Pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan

untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

### 2.1.3. Teori Trade-Off dalam Struktur Modal

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), “Perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, di mana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)”. Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *re-organization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan.

*Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*).

*Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian.

Donaldson (1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung rasio utangnya rendah. Hal ini berlawanan dengan pendapat *trade-off theory*. *Trade-off theory* tidak dapat menjelaskan korelasi negatif antara tingkat profitabilitas dan rasio utang.

#### 2.1.4. Teori Pecking Order

Teori *pecking order* menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam teori *pecking order* adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- b. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- c. Karena kebijakan dividen yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
- d. Jika pandangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan saham sebagai pilihan terakhir.

Dalam kenyataannya, terdapat perusahaan-perusahaan yang dalam menggunakan dana untuk kebutuhan investasinya tidak sesuai seperti skenario urutan (hirarki) yang disebutkan dalam *pecking order theory*. Penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Hamid (1992) dan Singh (1995) menyatakan bahwa “perusahaan-perusahaan di negara berkembang lebih memilih untuk menerbitkan ekuitas daripada berutang dalam membiayai perusahaannya”. Hal ini berlawanan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memilih untuk menerbitkan utang terlebih dahulu daripada menerbitkan saham pada saat membutuhkan pendanaan eksternal.

#### 2.1.5. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Teori ini mengatakan bahwa dalam pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih dari pihak lainnya. Teori ini terdiri dari:

- a. Asimetri Informasi, Menurut teori ini ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar.
- b. Signaling, Mengembangkan model di mana struktur modal (penggunaan utang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, maka manajer akan mengomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manajer bisa menggunakan utang lebih banyak sebagai sinyal yang lebih kredibel. Karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa

mendatang. Investor juga diharapkan akan menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

#### 2.1.6. Teori Keagenan

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer adalah konsep *free cash flow*. Ada kecenderungan manajer ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

### 2.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011;238) komponen struktur modal tersusun atas modal asing dan modal sendiri, berikut ini penjelasan lengkapnya.

#### a. Modal Asing

Modal asing atau utang adalah modal yang asalnya dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja pada perusahaan dan untuk perusahaan yang terkait modal adalah hutang yang hingga waktunya harus dibayar. Pada saat pengambilan keputusan akan pemakaian utang ini harus dipertimbangkan besarnya biaya brntuk bunga yang akan menyebabkan semakin tingginya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian untuk para pemegang saham biasa. Modal asing atau utang dapat dibedakan menjadi tiga jenis yakni berikut ini:

1. Utang jangka pendek (*short term debt*)

Utang jangka pendek merupakan modal asing yang pengembalian waktunya paling lama satu tahun. Utang jangka pendek terdiri atas kredit perdagangan yakni kredit yang dibutuhkan untuk bisa terselenggaranya perusahaan.

2. Utang Jangka menengah (*intermediate term debt*)

Utang jangka menengah adalah utang yang jangka pengembalian waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari sepuluh tahun. Utang jangka menengah dibagi menjadi dua yaitu *term loan* dan *leasing term loan*.

3. Utang Jangka panjang

Utang jangka panjang adalah utang yang jangka pengembaliannya adalah lebih dari sepuluh tahun. Bentuk utang jangka panjang diantaranya pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek. Pinjaman obligasi adalah pinjaman dalam jangka waktu yang panjang, untuk debitur menerbitkan surat pengakuan utang yang memiliki nominal tertentu. Pinjaman hipotek adalah pinjaman jangka panjang yang mana pemberi uang (kreditor) diberikan hak hipotek di sebuah barang tidak bergerak, supaya jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, maka barang tersebut dapat dijual dan hasil dari penjualan itu dipakai untuk menutup tagihan.

b. Modal sendiri

Modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang asalnya dari pemilik perusahaan dan ditanam dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak mempunyai batas. Oleh karena itu modal sendiri di tinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu

waktunya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan dan dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri dapat dibedakan dalam beberapa jenis antara lain:

### 1. Modal Saham

Modal saham merupakan tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam sebuah perusahaan. Terdapat jenis-jenis dari modal saham yaitu saham biasa (*common stock*), saham preferen (*prefed stock*), saham kumulatif (*ccummulative stock*) dan lain sebagainya.

### 2. Cadangan

Cadangan yang dimaksud disini merupakan cadangan yang dibuat dari perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama rentan waktu yang lalu atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang masuk dalam modal sendiri diantaranya ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau peristiwa yang tidak diduga sebelumnya.

### 3. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, biasanya laba ditahan untuk periode laporan tertentu dihitung dengan cara mengurangi laba bersih dengan dividen yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemegang saham.

### 2.3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal antara lain :

#### 1. Struktur Aset (*Tangibility*)

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam asset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar assetnya terdiri dari asset lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur asset terhadap struktur modal suatu perusahaan.

#### 2. *Growth Opportunity*

*Growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Teori *Agency* menggambarkan hubungan yang negatif antara *Growth Opportunity* dan *leverage* dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan.

#### 3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.



#### 4. Profitabilitas

Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal funding*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relative kecil (Brigham & Houston, 2001).

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah utang.

#### 5. Risiko Bisnis

Resiko bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan.

### 2.4. Teori Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011:95). Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

## 2.5. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2011), pengertian kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Menurut *Scot Besley dan Eugene F. Brigham* (2005), pengertian dividen adalah pembagian uang tunai yang dilakukan oleh para pemegang saham atas keuntungan perusahaan, baik itu laba yang didapatkan dari periode yang sedang berjalan ataupun laba dari periode sebelumnya.

Manajemen mempunyai 2 kebijakan perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (*earning after tax*) perusahaan yaitu:

1. Dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen.
2. Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Oleh karena itu, pihak manajemen harus membuat kebijakan (*dividen policy*) tentang besarnya EAT yang akan dibagikan sebagai dividen. Apabila perusahaan membagi dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi sumber dana (kas) dari keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan tidak membagikan keuntungan (labanya) sebagai dividen, maka akan dapat memperbesar sumber dana internal yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Beberapa ahli mengemukakan teori kebijakan dividen antara lain:

#### 1. Teori Dividen Tidak Relevan

Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan dari besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut MM, dividen tidak relevan untuk diperhitungkan karena tidak akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut MM, kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan atau *earning power* dari asset perusahaan.

#### 2. Teori The Bird in The Hand

Teori menurut Lintner dan Gordon menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *Dividend Payout* rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*. Teori ini memandang *dividend yield* lebih pasti dibandingkan *capital gains yield*.

Bila dilihat dari sisi investor, biaya modal sendiri dari laba ditahan (Ks) adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham. Ks adalah keuntungan dari dividen (*dividend yield*) ditambah keuntungan dari *capital gains yield*.

### 3. Teori Perbedaan Pajak

Teori menurut Litzenberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa, dengan adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Maka kebanyakan investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividen yield* tinggi, *capital gains yield* rendah dari pada saham dengan *dividen yield* rendah, *capital gains yield* tinggi. Apabila pajak atas dividen lebih besar dari pajak atas *capital gains*, perbedaan ini akan makin terasa.

### 4. Teori Signaling Hypothesis

Terdapat bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen sering diiringi dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen biasanya menyebabkan harga saham turun. Gejala ini menunjukkan bahwa investor akan lebih menyukai dividen daripada *capital gains*.

Tapi MM berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen biasanya menunjukkan sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dividen di waktu mendatang. Sebaliknya, jika penurunan dividen atau kenaikan dividen dibawah kenaikan normal, diyakini investor bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dividen di masa mendatang.

## 5. Teori Clientele Effect

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham akan memiliki pandangan berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai *Dividen Payout Ratio* yang tinggi. Dan sebagian pemegang saham lain yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini akan merasa lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

## 2.6. Teori Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Sedangkan Harmono (2009:233) menyatakan bahwa “nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Brigham dan Houston (2006) menjelaskan nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Christiawan dan Tarigan (2004) menyatakan beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam Christiawan dan Tarigan (2004) menyatakan beberapa konsep nilai yang

menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi.

## 2.7 Hubungan Variabel

### 2.7.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah nilai DER, maka semakin tinggi beban atau risiko yang mampu ditanggung perusahaan dalam membayar utang sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Nilai DER yang rendah akan membuat investor merasa memiliki asuransi dari risiko gagal bayar terhadap utang sehingga saham perusahaan akan banyak diminati dan menjadikan permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang tinggi akan membuat harga saham naik dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pasaribu dkk (2016) menyatakan bahwa struktur modal dengan nilai perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Safitri dan Wahyuati (2015) dimana menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.7.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Nilai Perusahaan

Perputaran kas adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011:95) mengatakan bahwa perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat

perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

### 2.7.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Bhattacharya (1979) pertama kali mencetuskan teori bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang. Jadi, kebijakan dividen bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Wijaya *et al.* (2010) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya, semua investor mencari keuntungan dalam investasinya.

Nilai perusahaan dapat dimaksimumkan dengan kebijakan dividen. Lestari (2013) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif serta signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari kemampuan perusahaan tersebut untuk membayarkan dividen. Pembayaran dividen yang tinggi merupakan sinyal bagi investor, tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingginya pembayaran dividen, ketika pembayaran dividen yang dilakukan tinggi sehingga harga saham akan tinggi dan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andi Kohar (2017)	Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bura Efek Indonesia	Secara simultan struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan . secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan dan kebijakan dividen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Ayu Sri Mahatma Dewi Dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal ,Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan .	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
3	Ni Luh Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2014)	Pengaruh Struktur Modal ,Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan .	Struktur modal dan kepuasan investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Andriyani (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Maggee Senata	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil menunjukkan pengaruh kebijakan



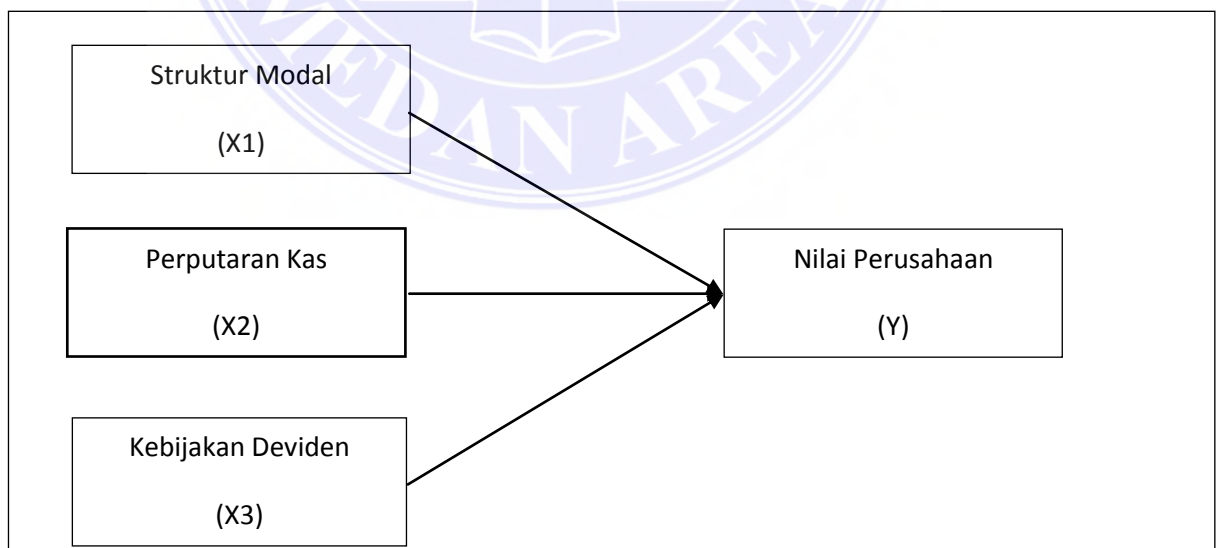
	(2016)	Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia	dividen terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 4,543 dan nilai signifikansi 0,000 yang artinya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
--	--------	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih berfokus pada nilai perusahaan dengan indikator PBV dan sample pada penelitian ini lebih hanya berfokus pada PT. Bank Sumut.

## 2.9 Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan nilai perusahaan PT. Bank Sumut, manajer berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, perputaran kas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan struktur modal, perputaran kas dan kebijakan dividen yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas berikut adalah skema kerangka konseptual yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

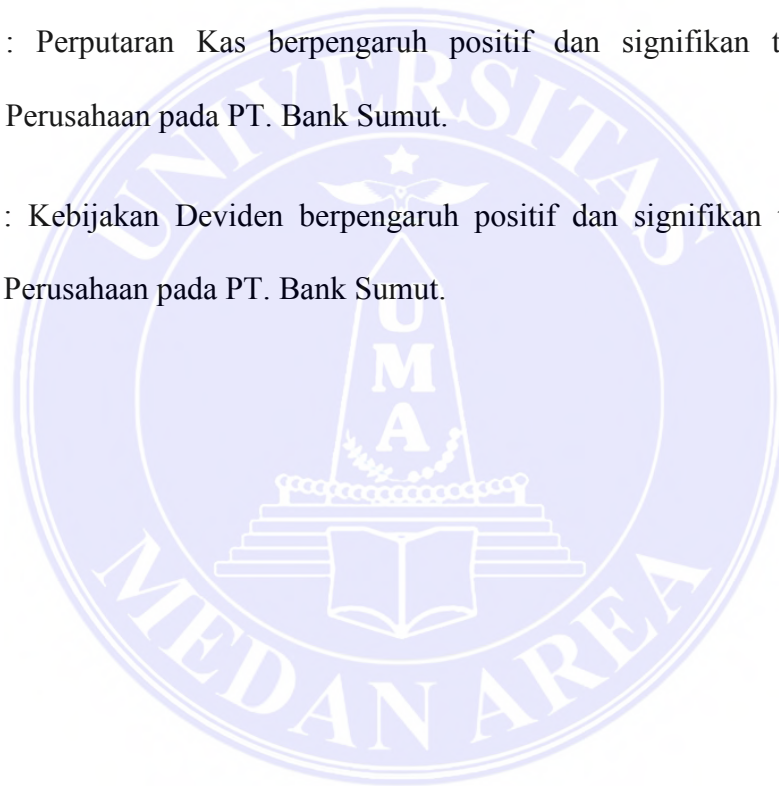
## 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bank Sumut.

H2 : Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bank Sumut.

H3 : Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bank Sumut.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Menurut Sugiyono (2003) penelitian kuantitatif adalah” penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

##### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut.

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pelaksanaannya mulai di bulan Agustus 2019, Sebagai rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut di bawah ini :

**Table 3.1**  
**Rencana waktu penelitian**

Jenis kegiatan	2019-2020							
	Agst	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan judul skripsi								
Pembuatan proposal								
Bimbingan proposal								
Seminar								

<b>proposal</b>								
<b>Pengumpulan data</b>								
<b>Penyusunan dan bimbingan skripsi</b>								
<b>Seminar hasil</b>								

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan milik PT. Bank Sumut.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang dimiliki oleh PT. Bank Sumut dan juga merupakan laporan terbaru (update) dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

### 3.3 Variabel dan Definisi operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan topik penelitian yaitu pengaruh struktur modal, perputaran kas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Sumut, maka variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variable dependen ( variabel terikat), yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y)
- b. Variabel independen (variabel bebas), yang menjadi variabel bebas adalah struktur modal (X1), Perputaran kas ( X2) dan kebijakan dividen ( X3).

#### 3.3.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas likuidasi, adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. (Agus Sartono, 2001,48)	$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	ratio
Struktur modal ( X1)	Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa.	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	ratio
Perputaran kas (X2)	Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2001).	$CT = \frac{\text{pejualan bersih}}{\text{Rata rata kas}}$	ratio

Kebijakan dividen (X3)	Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen dalam memilih alternatif pengakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak: dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006)	$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	r a t i o
------------------------	---	---	-----------------------

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

#### 3.4.2 Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, data yang dibutuhkan peneliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan milik PT. Bank Sumut dari tahun 2015 hingga 2018. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel indikator yaitu: total asset, total utang, penjualan bersih, rata-rata kas, harga saham perlembar, laba perlembar saham.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara meneliti dan mempelajari data berupa laporan keuangan milik PT. Bank Sumut dari tahun 2015 hingga 2018.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian analisis kuantitatif dengan perhitungan statistik dicari dengan aplikasi SPSS versi 18 sebagai program untuk menganalisis data.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linear antara independen yang melibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi maka standar error koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Batas (*cut off*) dari  $VIF > 0$  dan nilai tolerance jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

##### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat

kesamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedasitas.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model terjadi korelasi antara satu periode  $t$  dengan periode sebelumnya. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n$$

Dimana :

$Y$  = Nilai Perusahaan

$X_1$  = Struktur Modal

$X_2$  = Perputaran Kas

$X_3$  = kebijakan Deviden

$a$  = konstanta



$b$  = Koefisien regresi atau arah yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Menghitung Nilai t (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS 18, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak berpengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

#### 3.7.2 Uji koefisien korelasi (R) dan determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase (Husein Umar, 2011).

$$R^2 = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2 - (n)(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan laba pada PT Bank Sumut Persero Medan, maka dapat disimpulkan:

1. Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Sumut Medan 2015 – 2018. Sehingga disimpulkan jika PT Bank Sumut Medan ingin meningkatkan nilai perusahaannya dimasa yang akan datang maka harus mengurangi debt to equity ratio yang mana dari penelitian ini diketahui hubungannya bersifat negatif dan signifikan.
2. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Sumut Medan 2015 – 2018. Sehingga disimpulkan jika PT Bank Sumut Medan ingin meningkatkan nilai perusahaannya dimasa yang akan datang maka harus menambah perputaran kas yang mana dari penelitian ini diketahui hubungannya bersifat positif dan signifikan.
3. Deviden payout ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Sumut Medan 2015 – 2018. Sehingga disimpulkan jika PT Bank Sumut Medan ingin meningkatkan nilai perusahaannya dimasa yang akan datang maka harus menambah deviden payout ratio yang mana dari penelitian ini diketahui hubungannya bersifat positif dan signifikan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

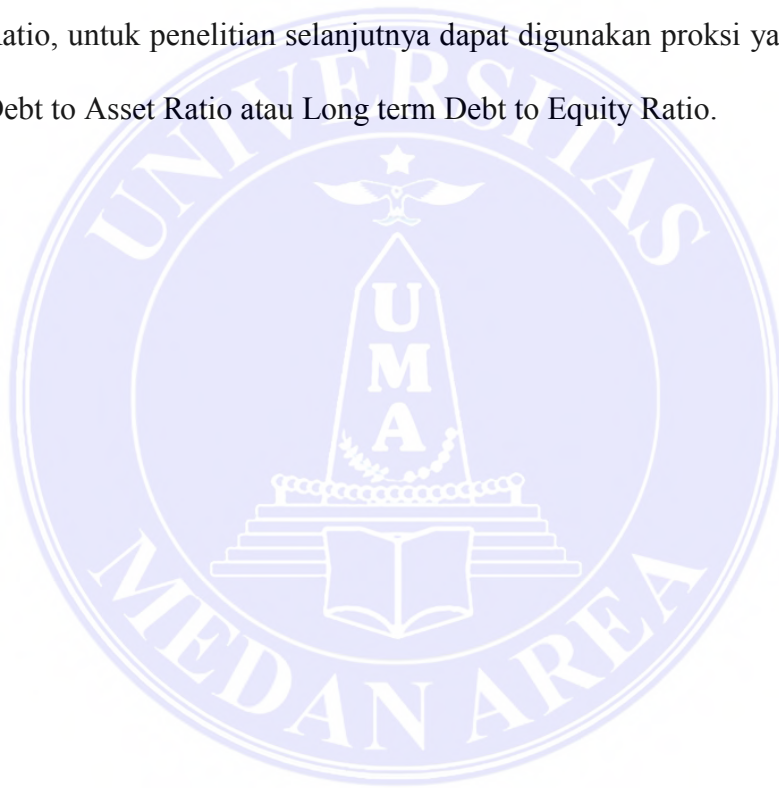
### 1. Bagi Perusahaan

- a) Jika PT Bank Sumut Medan periode 2015 – 2018 ingin meningkatkan nilai perusahaannya sebanyak 1% (Y), maka debt to equity ratio harus dikurang sebanyak -3022 (X1) sehingga nilai perusahaan dari PT Bank Sumut Medan di masa yang akan datang terus bertambah sesuai dengan debt to equity ratio.
- b) Jika PT Bank Sumut Medan periode 2015 – 2018 ingin meningkatkan nilai perusahaannya sebanyak 1% (Y), maka perputaran kas harus ditambah sebanyak 36.148 (X2) sehingga nilai perusahaan dari PT Bank Sumut Medan dimasa yang akan datang terus bertambah sesuai dengan perputaran kas.
- c) Jika PT Bank Sumut Medan periode 2015 – 2018 ingin meningkatkan nilai perusahaannya sebanyak 1% (Y), maka deviden payout ratio harus ditambah sebanyak 9.738 (X3) sehingga nilai perusahaan dari PT Bank Sumut Medan dimasa yang akan datang terus bertambah sesuai dengan deviden payout ratio.
- d) Jika PT Bank Sumut Medan periode 2015 – 2018 ingin meningkatkan nilai perusahaannya maka PT Bank Sumut Medan juga harus meningkatkan debt to equity ratio, perputaran kas, dan deviden payout, karena diketahui dari hasil penelitian ini bahwa sebesar 99,7% variabel nilai perusahaan (Y)

dipengaruhi oleh variabel struktur modal (X1), variabel perputaran kas (X2), dan variabel kebijakan deviden (X3) secara bersama-sama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Dalam pengukuran Nilai Perusahaan, yang diproksikan dengan Price Book value Q-Tobin, untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan proksi yang lain seperti Price Earning Ratio atau Q-Tobin.
- b) Dalam pengukuran Leverage, yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio, untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan proksi yang lain seperti Debt to Asset Ratio atau Long term Debt to Equity Ratio.



## DAFTAR PUSTAKA

- Artini, L. G. S., & Puspaningsih, N. L. A. (2011). *Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), Denpasar bali.
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect information, dividend policy, and “the bird in the hand” fallacy. *Bell journal of economics*, 10(1), 259-270, Chicago.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8. Surabaya.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan*. *E-jurnal Akuntansi*, 358-372. Bali.
- Deitiana, T. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 82-88. Jakarta.
- Erawati, D. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pasar/Buku pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada periode tahun 2008–2012*. *Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, 1(1), 71-87.
- Fajaria, A. Z. (2015). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya). Surabaya.
- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2012). *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Semarang.
- Gayatri, N. L. P. R., & Mustanda, I. K. (2014). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan*. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 1700-1718. Bali.
- Himawan, M. R., & Christiawan, Y. J. (2016). *Pengaruh Kebijakan Deviden dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor*

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*). Jurnal Akuntansi Bisnis, 4.
- Kohar, A., & Akramunnas, A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 7(1), 1-16.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Mai, M. U. (2013). *Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, serta Nilai Perusahaan (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal)*. Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ, 12(1). Jakarta.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(2).
- Meythi, M. Riki dan Debbianita. 2012. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Program Pendidikan Profesi Akuntansi. Bali.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur*. E-Jurnal Manajemen, 5(3). Bali.
- Radjamin, I. J. P., & Sudana, I. M. (2014). *Penerapan pecking order theory dan kaitannya dengan pemilihan struktur modal perusahaan pada sektor manufaktur di negara Indonesia Dan Negara Australia*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 1(3), 451-468.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Senata, M. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM, 6(1), 73-84. Medan.
- Sari, P. P. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*. Medan.
- Susanti, R. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik.*: Erlangga. Jakarta.
- Syawalina, C. F. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Akuntansi Pada Pt Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 8(1).
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2015). *Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen*, 5(6). Bali.
- Wicaksono, A. (2018). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Growth, Kepemilikan Manajerial, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio*. Yogyakarta.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). *Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1-25. Malang.
- Wijaya, I. P. A. S., & Utama, I. M. K. (2014). *Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham*. *E-Jurnal Akuntansi*, 514-530. Bali.

Tabel IV.1

## DER, DPR, Perputaran kas dan Pertumbuhan Laba

DER(X1)	Perputaran kas(X2)	DPR(X3)	Nilai Perusahaan (Y)
1,07	0,04713	0,08273	1160
1,04	0,04705	0,08254	1240
1,01	0,04698	0,08228	1320
0,98	0,04692	0,08195	1390
0,96	0,04688	0,08155	1460
0,93	0,04684	0,08108	1520
0,91	0,04681	0,08053	1580
0,89	0,0468	0,07991	1640
0,86	0,0468	0,07922	1700
0,84	0,0468	0,07845	1750
0,82	0,04682	0,07762	1800
0,81	0,04685	0,07671	1840
0,79	0,0469	0,07573	1880
0,77	0,04695	0,07467	1920
0,76	0,04701	0,07355	1950
0,74	0,04709	0,07235	1980
0,73	0,04717	0,07107	2010
0,72	0,04727	0,06973	2030
0,71	0,04738	0,06831	2050
0,7	0,0475	0,06682	2070
0,69	0,04763	0,06526	2080
0,68	0,04777	0,06363	2090
0,67	0,04792	0,06192	2100
0,67	0,04808	0,06014	2100
0,69	0,05097	0,05019	2030
0,69	0,05104	0,04861	2030
0,68	0,05101	0,04729	2030
0,68	0,05088	0,04624	2030
0,67	0,05064	0,04546	2020
0,67	0,0503	0,04495	2020
0,67	0,04986	0,0447	2010



0,66	0,04932	0,04472	2001
0,66	0,04867	0,04501	2000
0,65	0,04792	0,04557	1990
0,64	0,04707	0,04639	1990
0,64	0,04611	0,04748	1980
0,63	0,04506	0,04884	1970
0,63	0,0439	0,05046	1960
0,62	0,04263	0,05235	1950
0,62	0,04127	0,05451	1930
0,61	0,0398	0,05694	1920
0,61	0,03823	0,05964	1910
0,6	0,03656	0,0626	1890
0,59	0,03478	0,06583	1880
0,59	0,0329	0,06932	1870
0,58	0,03092	0,07309	1850
0,58	0,02884	0,07712	1830
0,57	0,02665	0,08142	1820

Sumber : Data laporan keuangan di PT Bank Sumut persero Medan (diolah)

Lampiran 2

**Tabel IV.2**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	.57	1.07	.7288	.13164
PERPUTARAN_KAS	48	.02665	05104	.0451383	.00582851
DPR	48	.04470	08273.	.0645101	.01372233
NILAI_PERUSAHAAN	48	1160	2100	1866.06	231.830
Valid N (listwise)	48				

Sumber : diolah dari hasil spss 2.1

**Pengujian Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinieritas**

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji multikolinieritas**

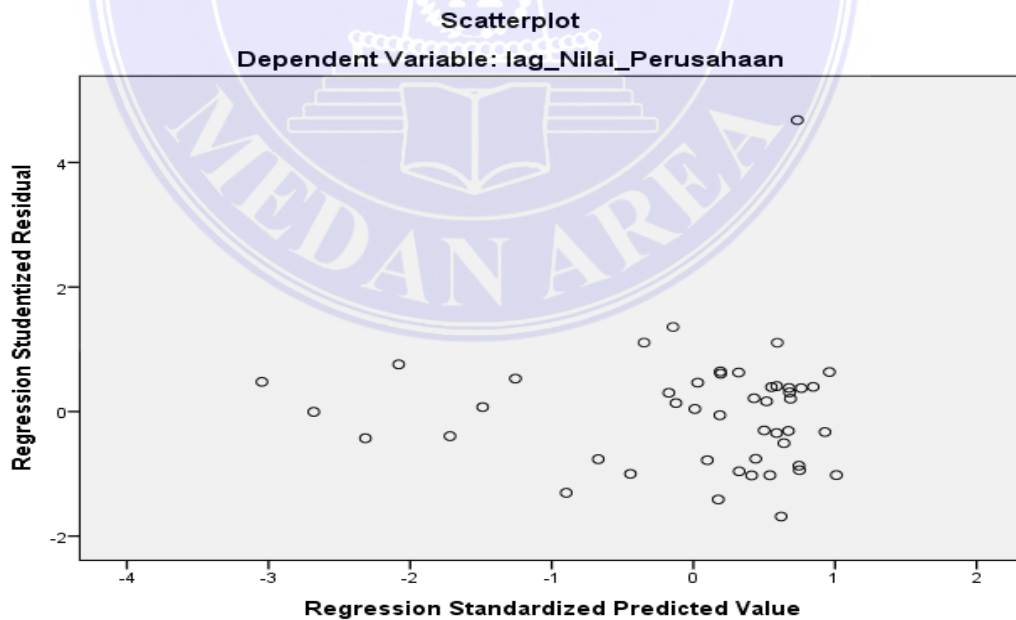
Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1792.780	25.788		69.520	.000		
1 DER	-3022.013	37.437	-1.589	-	.000	.185	5.402
Perputaran_kas	36148.422	633.703	.908	57.043	.000	.283	3.532
DPR	9738.179	321.053	.566	30.332	.000	.206	4.845

a. Dependent Variable: lag\_Nilai\_Perusahaan

Sumber : diolah dari hasil spss 2.1

**2. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 21.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel IV.4**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.997	13.456734	2.030

a. Predictors: (Constant), DPR, Perputaran\_kas, DER

b. Dependent Variable: lag\_Nilai\_Perusahaan

Sumber : diolah dari hasil spss 2.1

### Lampiran 4

### 4. Analisis Regresi Berganda

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1792.780	25.788		69.520	.000
1 DER	-3022.013	37.437	-1.589	-80.723	.000
Perputaran_kas	36148.422	633.703	.908	57.043	.000
DPR	9738.179	321.053	.566	30.332	.000

a. Dependent Variable: lag\_Nilai\_Perusahaan

Sumber : diolah dari hasil spss 2.1

### Lampiran 5

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji parsial (Uji t)

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1792.780	25.788		69.520	.000
1 DER	-3022.013	37.437	-1.589	-80.723	.000
Perputaran_kas	36148.422	633.703	.908	57.043	.000
DPR	9738.179	321.053	.566	30.332	.000

a. Dependent Variable: lag\_Nilai\_Perusahaan

Sumber : diolah dari hasil spss 2.1

## 2. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.997	13.456734

a. Predictors: (Constant), DPR, Perputaran\_kas, DER

b. Dependent Variable: lag\_Nilai\_Perusahaan

Sumber : diolah dari hasil spss 2.1

